

ANALISIS PROMBLEMATIKA DALAM PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN APRESIASI CERITA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Reina Yustikadewi¹, Seni Apriliya², Dwi Alia³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

¹reinayustikadewi@upi.edu, ²seni_apriliya@upi.edu, ³dwiaulia@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to explore problems regarding the application of learning media in learning story appreciation in elementary schools, analyzing the factors that cause problems. The research method used is descriptive qualitative method. The data collection method in this research is by interview. The subjects of this research were teachers of class IIIA, III B, III C and 9 students of class III. The research shows that the learning media applied in learning children's story appreciation in one of the schools in Tasikmalaya is still insufficient. Teachers still rely on books from the library that are poorly maintained, resulting in many books that are damaged and not in accordance with the needs of students. In addition, the lack of utilization of digital media such as digital books is also a problem due to teachers' lack of understanding of digital media. This causes low motivation of students in learning appreciation of children's stories. Thus it can be concluded that the application of learning media in learning appreciation of children's stories is not optimal. The implication is that it is necessary to develop or educate more interactive and interesting learning media for teachers and students to provide a better learning experience for students.

Keywords: Literary Appreciation, Literature, Stories

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan mengenai penerapan media pembelajaran pada pembelajaran apresiasi cerita di sekolah dasar, menganalisis faktor yang menyebabkan permasalahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IIIA, III B, III C dan 9 orang peserta didik kelas III. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran apresiasi cerita anak di salah satu sekolah di Tasikmalaya masih belum mencukupi. Guru masih mengandalkan buku-buku dari perpustakaan yang kurang terawat, mengakibatkan banyak buku yang rusak dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media digital seperti buku digital juga menjadi masalah karena kurangnya pemahaman guru terhadap media digital. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran apresiasi cerita anak. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan media pembelajaran pada pembelajaran apresiasi cerita anak belum optimal. Implikasinya diperlukannya pengembangan atau penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik kepada guru dan peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Kata Kunci: Apresiasi Sastra, Sastra, Cerita

A. Pendahuluan

Pembelajaran sastra pada tingkat sekolah dasar difokuskan pada dua hal utama yaitu kemampuan peserta didik dalam berbahasa dan juga kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra (Cantika Hisani et al., 2022). Pembelajaran sastra untuk sekolah dasar untuk meningkatkan apresiasi karya sastra, terutama kemampuan untuk mempertajam perasaan, penalaran, imajinasi, serta kepekaan budaya, dan lingkungan sekitarnya (Nazurti, 2017). Apresiasi sastra merupakan penghargaan, penilaian, dan pemahaman terhadap karya sastra (Sultoni et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pembelajaran sastra di sekolah berfokus pada bahasa dan kemampuan apresiasi sastra, untuk meningkatkan kebahasaan peserta didik dan meningkatkan ketajaman perasaan, penalaran, imajinasi, serta kepekaan budaya, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra terutama apresiasi sastra harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat dan membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap karya sastra. Hal ini akan membantu

mencapai tujuan utama pembelajaran sastra, yaitu meningkatkan pemahaman budaya dan lingkungan serta mengasah kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan empati.

Pada kegiatan mengapresiasi sastra terdapat beberapa tahapan kegiatan diantaranya tahap penikmatan, penghargaan, pemahaman, penghayatan dan tahap evaluasi (Cantika Hisani et al., 2022). Karya sastra yang dapat diapresiasi salah satunya cerita anak. Tarigan (dalam Krissandi et al., 2018) mengemukakan cerita anak diinterpretasikan sebagai tulisan yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak, serta dapat dimengerti melalui sudut pandang mereka. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran apresiasi sastra cerita anak didefinisikan sebagai kegiatan penikmatan, penghargaan, pemahaman, penghayatan dan tahap evaluasi cerita anak. Sehingga pada pembelajaran apresiasi sastra cerita peserta didik dapat meningkatkan kepekaan terhadap pesan cerita dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan pemahaman mengenai keindahan sastra serta

mendukung kemampuan literasi peserta didik.

Pada kenyataannya, hal tersebut susah untuk didapatkan dari pembelajaran apresiasi sastra selama ini. Penelitian yang dilakukan oleh Cantika Hisani et al., (2022) mengemukakan bahwa peserta didik saat mengikuti pembelajaran sastra selama ini merasa membosankan. ketika pembelajaran sastra berlangsung peserta didik jarang dilibatkan langsung dalam proses apresiasi. Pentingnya pembelajaran apresiasi sastra adalah tidak hanya memusatkan pada pengetahuan teori sastra saja, tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung (Souisa et al., 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran sastra kurang optimal oleh peserta didik yaitu kurang memadainya fasilitas dalam pembelajaran sastra seperti kurangnya perawatan buku dan buku kurang bervariasi dan bahasanya sulit untuk dimengerti oleh peserta didik kelas rendah (Cantika Hisani et al., 2022). Penelitian dari Yuliani (2024) mengemukakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pembelajaran apresiasi sastra meliputi ketersediaan akses kepada

beragam bahan bacaan yang relevan, dukungan teknologi, dan lingkungan belajar yang tidak memadai dalam mendukung siswa dalam memahami dan mengeksplorasi karya sastra. Berdasarkan permasalahan tersebut, faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra salah satunya yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat untuk membantu dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga berperan sebagai membantu guru untuk menambah pengetahuan peserta didik (Asmita et al., 2022). Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan lima prinsip yaitu konsistensi dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan; kesesuaian dengan keterampilan guru; relevansi dengan perkembangan peserta didik adaptasi dengan situasi dan kondisi tempat serta waktu; dan pemahaman terhadap karakteristik media yang digunakan (Ruslian et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus relevan dengan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, menarik minat dan perhatian mereka, mendorong perkembangan kreativitas, dan memacu motivasi belajar. Bagi guru, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah pengelolaan waktu dan menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran (Asmita et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran mempunyai peranan sangat penting untuk menciptakan pembelajaran lebih efektif.

Permasalahan tersebut juga terjadi di salah satu Sekolah Dasar di Tasikmalaya, Jawa Barat. Guru dan peserta didik di sekolah tersebut belum sepenuhnya menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran apresiasi cerita anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Promblematika dalam Penerapan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Apresiasi Cerita Anak Sekolah Dasar” perbedaan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada pembelajaran apresiasi cerita anak. Tujuan penelitian ini menggali permasalahan mengenai penerapan media pembelajaran pada pembelajaran apresiasi cerita di sekolah dasar, menganalisis faktor yang menyebabkan permasalahan, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deksriptif, data yang diperoleh dari hasil wawancara Guru kelas III A, Guru kelas IIIB, dan Guru kelas IIIC. dan peserta didik kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis problematika dalam penerapan media pembelajaran pada pembelajaran apresiasi cerita anak sekolah dasar dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian kualitatif deskriptif berasal dari filsafat *postpositivisme*, biasanya digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif yang alami, di mana peneliti bertindak sebagai alat utama (Sugiyono, 2015).

Lokasi penelitian ini berlokasi di salah satu Sekolah Dasar di Tasikmalaya, Jawa Barat. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas III berjumlah 3 orang dan 9 peserta didik kelas III dan objek penelitian ini adalah pembelajaran apresiasi sastra cerita anak kelas III. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelum wawancara ke lokasi penelitian. Penelitian ini analisis tematik untuk menganalisis data. Analisis tematik adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan maksud untuk mengenali pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Wawancara dilaksanakan tanggal 20 November 2023, wawancara berlangsung selama 3 jam dengan menggunakan 15 pertanyaan yang menitikberatkan pada topik pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran apresiasi cerita. Proses wawancara tersebut direkam dan dicatat menggunakan gadget.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut data dan pembahasan kesulitan pembelajaran apresiasi cerita anak. Kutipan hasil wawancara terhadap pendidik disajikan dalam table 1 berikut ini:

Tabel 1. Kutipan Wawancara Guru tentang Kesulitan dan Kondisi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Apresiasi Cerita

Pertanyaan	Jawaban
Kesulitan apa yang ibu/bapak alami saat mengajar apresiasi sastra cerita?	Anak masih banyak yang tidak memahami bacaan yang dibaca, menyimpulkan isi cerita, mengalisi amanat, belum memahami unsur intrinsik cerita sehingga kesulitan apalagi khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra terkadang anak merasa tidak fokus belajar dan bosan karena kekurangan media pembelajaran yang menarik serta buku sastra yang terbatas.
Bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran apresiasi sastra?	Berbeda-beda. Ada yang semangat ada juga yang tidak semangat, sekitar 15 orang yang tidak semangat dari 23 orang. Kalau dipersenkan sekitar 60%.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, pembelajaran apresiasi cerita belum

berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh peserta didik masih banyak yang belum memahami bacaan yang dibaca, peserta didik sering tidak fokus dan bosan dalam pembelajaran apresiasi sastra, peserta didik selalu menganggap pembelajaran apresiasi sastra hanya membaca dan menghafal saja salah satunya faktornya karena media yang kurang menarik. Oleh sebab itu, media pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang termotivasi sehingga pembelajaran apresiasi sastra kurang optimal (Cantika Hisani et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara sekitar 60% peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran apresiasi sastra dan peserta didik masih kurang mampu menyimpulkan bacaan, menarik pesan atau amanat, dan kurangnya pengetahuan mengenai unsur intrinsik cerita. Hasil wawancara guru dikonfirmasi oleh hasil wawancara 9 peserta didik yang menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam pembelajaran apresiasi sastra ketika mendapatkan soal mengenai amanat/pesan yang terkandung dalam karena tidak memahami bacaannya dan kosa kata yang

digunakan dalam bacaan terlalu sulit dimengerti.

Berikut ini kutipan hasil wawancara mengenai media pembelajaran dan sarana prasarana pada pembelajaran apresiasi cerita anak:

Tabel 2. Kutipan Wawancara Guru tentang Media, Ketersediaan Buku dan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Apresiasi Cerita Anak

Pertanyaan	Jawaban
Apakah terdapat media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra cerita?	Hanya menggunakan buku yang ada seperti buku perpustakaan
Bagaimana ketersediaan buku sastra di sekolah Ibu?	Kurang lengkap, diperpustakaan pun buku sastra tidak terlalu banyak dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.
Bagaimana keadaan buku perpustakaan di sekolah?	Buku perpustakaan kurang terurus dan banyak yang sobek karena tidak ada yang menjaga perpustakaannya

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut hanya menggunakan buku yang tersedia di kelas dan perpustakaan. Hasil

wawancara dengan guru mengatakan penggunaan buku perpustakaan sangat jarang dikarenakan pengelolaan perpustakaan yang tidak berjalan. Keadaan buku perpustakaan pun kurang memadai, buku sastra disekolah terbatas, banyak buku dalam keadaan tidak layak, serta banyak buku yang tidak sesuai kebutuhan peserta didik seperti buku mengenai menjahit, menanam, buku keagamaan dan lain-lain. Hal tersebut tidak sesuai dengan salah satu prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu relevansi dengan perkembangan peserta didik dan relevansi dengan materi (Ruslian et al., 2023). Hasil wawancara guru dikonfirmasi oleh wawancara 9 peserta didik menyatakan bahwa peserta didik lebih menyukai buku cerita yang kalimatnya sederhana, tidak terlalu panjang, dan bergambar menarik. Keterbatasan media pembelajaran dan kurang tersedianya buku sastra cukup memberikan dampak pada kemampuan apresiasi sastra cerita peserta didik (Yuliani, 2024).

Tabel 3. Kutipan Wawancara Guru tentang media pembelajaran berbasis digital terhadap Pembelajaran Apresiasi Cerita

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pernah menggunakan aplikasi buku digital atau media digital lainnya?	Kalau digital berbasis teknologi itu belum pernah menggunakan, karena cukup ribet kan harus menyiapkan dulu perangkatnya, laptop, proyektor dan sebagainya dan itu memakan waktu yang cukup banyak.

Mengatasi permasalahan keterbatasan buku sastra dapat memanfaatkan media buku digital atau media digital lainnya. Namun, dari hasil wawancara dengan guru, disayangkan bahwa guru di sekolah tersebut belum memanfaatkan media digital karena hal ini memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dalam persiapannya, serta kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan media digital. Di era saat ini, internet menyajikan berbagai buku bacaan secara gratis seperti website *Literacy cloud*, *Let's Read* dan website penyedia buku bacaan lainnya. Namun jarang sekali peserta didik yang mengaksesnya atau mengetahui sumbernya (Nur'aini et al., 2023). Media yang berbasis situs web memungkinkan akses yang mudah di berbagai lokasi dan waktu, memudahkan pemantauan

perkembangan peserta didik, memperbarui konten dengan mudah, dan mengurangi biaya operasional (Nur'aini et al., 2023). Zaman sekarang, peserta didik lebih tertarik terhadap media yang memiliki audio visual, tampilan menarik dan sebagainya. Pendapat tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara peserta didik, sebagai berikut:

**Tabel 3. Kutipan Wawancara
Peserta Didik Tentang Media
Pembelajaran Berbasis Digital
Terhadap Pembelajaran Apresiasi
Cerita**

Pertanyaan	Peserta Didik	Jawaban
Media pembelajaran apa yang kamu inginkan dalam apresiasi sastra cerita?	PD1	Audio, bergambar
	PD2	Bergambar
	PD3	Audio, bergambar
	PD4	ada media tontonan, audio dan bergambar
	PD5	Video
	PD6	Bergambar
	PD7	video, buku bergambar
	PD8	Buku bergambar
	PD9	Buku yang ada gambarnya

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas III, peserta didik

membutuhkan media pembelajaran yang memiliki audio, visual yang menarik, serta bisa mendengarkan cerita dalam bentuk video. Guru harus kreatif dalam menyajikan buku cerita yang menarik dan mampu memilih media sesuai keinginan peserta didik terutama dengan memanfaatkan media digital atau buku digital sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan buku serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran apresiasi cerita anak, bukan hanya mengandalkan buku paket yang menyebabkan kebosanan pada peserta didik di kelas, kurangnya pemahaman materi serta rendahnya motivasi dan minat dalam proses pembelajaran (Asmita et al., 2022)

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi cerita anak di sekolah tersebut masih kurang memadai. Hal ini terbukti dari wawancara yang mengungkapkan bahwa guru hanya mengandalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan, namun kondisinya tidak memadai karena perpustakaan

kurang dirawat, sehingga banyak buku yang rusak dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Keterbatasan buku sastra ini berdampak pada motivasi dan kemampuan belajar peserta didik, di mana sebagian dari mereka masih kesulitan memahami bacaan, menarik pesan atau amanat cerita, serta kurang memahami unsur intrinsik cerita. Kurangnya pemanfaatan media digital seperti buku digital juga menjadi permasalahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang media digital, seperti website penyedia buku digital secara gratis. Peserta didik menginginkan media pembelajaran yang lebih menarik, dengan fitur audiovisual yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Oleh karena itu, disarankan kepada para pemangku kepentingan, terutama kepada guru, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang media digital yang dapat digunakan, terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra. Selain itu, perlu perbaikan dalam penyediaan buku sastra di sekolah agar lebih memadai. Dengan demikian, pengembangan atau

penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, Yulianti, D., Kurniawan, D. A., Maison, Isnaini, N., Nurjanah, K., & Sari, I. D. P. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 170–177. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.556>
- Cantika Hisani, N., Angelina, C., & Fatonah, K. (2022). *PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS TINGGI SDN SLIPI 01 PAGI JAKARTA*.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *ANUVA*, 2(3), 317–324.
- Krissandi, A. D. S., Febriyanto, B., S Cahya, K. A., & Radityo, D. (2018). *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Bakul Buku Indonesia.
- Nazurti. (2017). Studi Kasus Pembelajaran Apresiasi Prosa Di Kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi. *Jurnal*

- Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi*, 2, 38–45.
- Nur'aini, Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2023). Creative of Learning Students Elementary Educations Analisis kebutuhan google sites dalam Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 06, 5.
- Ruslian, M., Putri Nova, W., Ariyanti, M., Devi Safitri, R., Hikmah, N., & FKIP Universitas Muhammadiyah ProfDrHamka, P. (2023). 5512 ANALISIS PERMASALAHAN PENGGUNAAN MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD.
- Souisa, D., Rabiah, S., & Muin, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Melalui Kegiatan Membaca Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Community Empowerment*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sultoni, M., Kecamatan, D., & Rimau, P. (2016). PEMANFAATAN CERITA ANAK SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI KELAS III SEKOLAH DASAR.
- Yuliani, E. (2024). PROBLEMATIKA DALAM MENINGKATKAN APRESIASI SASTRA DI SMA MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Sitasi Ilmiah*, 2(1), 67–74.